

BAB V

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba menggunakan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Non-Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga H_1 ditolak. Hal ini terjadi karena dampak negatif dari kredit bermasalah dapat diminimalkan melalui strategi manajemen risiko internal seperti pencadangan kerugian yang memadai, restrukturisasi kredit, serta dukungan dari pendapatan non-bunga.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga H_2 ditolak. Hal ini dapat disebabkan oleh kualitas kredit yang disalurkan tidak sepenuhnya produktif, kehati-hatian bank dalam menyalurkan kredit, serta pengaruh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, tingkat suku bunga, dan efisiensi operasional yang lebih dominan terhadap pertumbuhan laba.
3. *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan melalui dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga H_3 ditolak. Hal ini dapat disebabkan oleh peran pengawasan yang belum optimal akibat kurangnya kompetensi, dominasi

manajemen, komposisi dewan yang tidak ideal, atau karena ketatnya regulasi perbankan yang membuat pengawasan lebih banyak dilakukan oleh otoritas eksternal dibanding dewan komisaris.

4. *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur melalui komite audit berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga H₄ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit yang independen dan efektif mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kualitas pengawasan yang mendukung efisiensi operasional dan pengambilan keputusan yang berorientasi pada peningkatan kinerja keuangan bank secara berkelanjutan.
5. *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga H₅ ditolak. Hal ini dapat disebabkan karena ROA hanya menggambarkan profitabilitas pada periode tertentu dan belum tentu mencerminkan prospek pertumbuhan laba ke depan, serta adanya pengaruh faktor lain seperti strategi ekspansi, kebijakan kredit, dan kondisi makroekonomi yang lebih dominan dalam menentukan pertumbuhan laba bank.
6. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga H₆ ditolak. Hal ini disebabkan oleh tingginya biaya operasional yang merupakan dampak dari ekspansi usaha atau peningkatan layanan, serta pengaruh faktor lain seperti pendapatan non-operasional, strategi pembiayaan, dan kondisi ekonomi, yang lebih dominan dalam memengaruhi

pertumbuhan laba bank.

7. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga H₇ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efisien bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih melalui kegiatan intermediasi, maka semakin besar kontribusinya terhadap pertumbuhan laba.
8. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga H₈ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal yang dimiliki bank memberikan kemampuan dalam menyerap risiko, menjaga stabilitas usaha, serta mendukung ekspansi dan penyaluran kredit, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan laba secara berkelanjutan.

5.2 Keterbatasan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan maksimal guna mencapai tujuan penelitian, namun demikian masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Objek penelitian hanya dibatasi pada bank digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) selama periode 2019-2023. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan objek penelitian pada seluruh jenis bank, termasuk bank konvensional dan bank syariah yang belum sepenuhnya terdigitalisasi agar mendapatkan hasil yang lebih luas.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada indikator tertentu dalam pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR),

yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Komisaris Independen, Komite Audit, ROA, BOPO, NIM, dan CAR. Pembatasan ini menyebabkan potensi pengaruh variabel lain yang relevan, seperti faktor makroekonomi atau ukuran bank, tidak tercakup dalam model analisis.

3. Variabel dependen hanya difokuskan pada pertumbuhan laba, sehingga aspek lain dari kinerja keuangan, seperti nilai perusahaan atau profitabilitas jangka panjang, tidak dianalisis lebih lanjut.
4. Pendekatan yang digunakan hanya berfokus pada kerangka RBBR, sehingga tidak mencakup pendekatan alternatif lain yang mungkin memberikan perspektif beda terhadap kesehatan dan kinerja bank.

5.3 Implikasi

Implikasi dari analisis penelitian ini yaitu implikasi praktis dan teoritis. Implikasi praktis berkaitan dengan pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba menggunakan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Implikasi teoritis berkaitan dengan kontribusi perkembangan teori mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba menggunakan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR).

5.3.1 Implikasi Praktis

Berdasarkan analisis dalam penelitian ini maka implikasi praktis dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa *Net Interest Margin* (NIM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi intermediasi serta penguatan struktur permodalan merupakan aspek strategis yang harus menjadi fokus manajemen dalam upaya mendorong kinerja keuangan yang berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba menunjukkan pentingnya penguatan fungsi pengawasan internal melalui peningkatan efektivitas dan profesionalisme komite audit dalam menjalankan perannya.

Sementara itu, variabel seperti *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Assets* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), serta keberadaan dewan komisaris independen yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, tetap perlu menjadi perhatian manajemen. Meskipun tidak berpengaruh secara langsung dalam konteks penelitian ini, variabel-variabel tersebut tetap memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas, efisiensi

operasional, dan tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, manajemen diharapkan dapat terus mengevaluasi dan memperbaiki aspek-aspek tersebut sebagai bagian dari upaya komprehensif dalam meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing lembaga perbankan.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang manajemen keuangan dan perbankan, khususnya terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba bank. Analisis bahwa *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan komite audit berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba memperkuat validitas teori agensi dalam konteks tata kelola dan kinerja keuangan bank. Sebaliknya, variabel-variabel seperti *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Assets* (ROA), BOPO, serta dewan komisaris independen yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan membuka ruang kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor kontekstual dan eksternal yang dapat memoderasi hubungan tersebut.

Implikasi ini menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan studi, baik dengan menambahkan variabel kontrol, melakukan pendekatan longitudinal, maupun

menguji model dalam konteks perbankan yang berbeda, seperti bank syariah atau bank dengan skala aset tertentu. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pengujian ulang model teoritis maupun pengembangan kerangka konseptual baru dalam studi kinerja keuangan dan tata kelola perbankan.

5.3.1 Impikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis yang penting terhadap pengujian dan pengembangan teori agensi dalam konteks industri perbankan. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan keberadaan komite audit berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba mendukung asumsi dasar dalam teori agensi, yaitu bahwa mekanisme pengawasan dan pengelolaan sumber daya yang efektif oleh manajemen (agen) dapat meningkatkan kinerja keuangan dan memberikan nilai tambah bagi pemilik (*prinsipal*). Hal ini mempertegas relevansi teori agensi dalam menjelaskan hubungan antara tata kelola perusahaan dan pertumbuhan laba bank.

Sebaliknya, hasil bahwa variabel seperti *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Assets* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), serta dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa terdapat keterbatasan dalam penerapan teori agensi secara universal. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor

kontekstual, seperti karakteristik industri, regulasi eksternal, dan kondisi ekonomi makro, dapat memoderasi hubungan antara mekanisme tata kelola, efisiensi operasional, dan kinerja keuangan. Oleh karena itu, temuan ini mendorong perlunya pengembangan model teoritis yang lebih adaptif dan kontekstual, serta membuka ruang bagi integrasi teori agensi dengan teori lain seperti teori *stakeholder* atau teori kontinjensi dalam studi-studi selanjutnya.

